

## **UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 15 KARTIASA KABUPATEN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Sulastri**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: [Sulastrismbso8o8@gmail.com](mailto:Sulastrismbso8o8@gmail.com)

### Abstrat

The purpose of this study was to reveal: 1) The efforts of the class teacher in forming the disciplinary character of fifth grade students at SDN 15 Kartiasa for the 2021/2022 academic year; 2) Factors supporting and inhibiting the class teacher's efforts in shaping the disciplinary character of fifth grade students at SDN15 Kartiasa for the 2021/2022 academic year. This study uses a qualitative approach and a type of field research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used reduction, data presentation, and data inference. The research results show that; 1) The class teacher's efforts in forming the disciplinary character of fifth grade students at SDN 15 Kartiasa for the 2021/2022 academic year make habituation and set good examples for students; 2) The supporting and inhibiting factors for the class teacher's efforts to shape the disciplinary character of fifth grade students at SDN 15 Kartiasa for the 2021/2022 academic year are as follows: a) The supporting factors are the support of the school principal, the existence of cooperation between parents and teachers, and the existence of self-awareness of students; b) The inhibiting factors are customs or habits, heredity, environment, and lack of support from students' parents.  
Keywords: Teacher Effort, Discipline Character Students.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapka tentang: 1) Upaya guru kelas dalam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 15 Kartiasa tahun pelajaran 2021/2022; 2) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDN 15 Kartiasa tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 15 Kartiasa tahun pelajaran 2021/2022 melakukan pembiasaan dan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa; 2) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam membentik karakter disiplin siswa kelas V di SDN 15 Kartiasa tahun pelajaran 2021/2022 ialah sebagai berikut: a) Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, adanya kerjasama antara orang tua dengan guru, dan adanya kesadaran dari diri siswa; b) Faktor penghambatnya yaitu, adat atau kebiasaan, keturunan, lingkungan, dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Karakter Disiplin, Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesi tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Presiden RI, 2003).

Pengertian pendidikan pada undang-undang di atas dapat dilihat bahwa dalam aspek karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Dari ketentuan undang-undang tersebut dapat diartikan juga sebagai upaya untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, disiplin, berakhlak mulia, mandiri dan demokratis. Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran, berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari segala proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Guru merupakan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik harus menjalankan tugasnya dengan baik dalam mendidik. Mendidik di sini artinya, guru tidak hanya mentransfer ilmu, melainkan juga berupaya untuk membentuk karakter siswa. Hal ini sangat penting di dalam pendidikan di negeri ini. Apalagi sering kita temukan moral anak bangsa yang semakin hari semakin menurun jika dilihat dari fakta-fakta yang terjadi. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat diperlukan dan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga merupakan lingkungan pembentukan dan sebagai pendidikan karakter yang pertama. Dalam hal ini orang tua sebagai penanam utama perlu menjaga anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menjerumuskan dan menyesatkan anak. Pembentukan karakter di sekolah juga sangat penting untuk diperhatikan. Di sekolah, siswa tidak hanya difokuskan dengan tercapainya aspek kognitif saja, tetapi bagaimana sekolah dapat menjadi tempat dalam menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih), serta memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) pembentukan karakter siswa (Putra, 2017).

Karakter yang perlu dimiliki oleh siswa adalah disiplin. Karakter disiplin harus diterapkan pada setiap norma atau aturan di lembaga pendidikan, agar nantinya setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Sehingga karakter disiplin membuat mereka akan terbiasa dengan beban yang akan diemban dan itu menjadi modal utama mereka untuk meraih keberhasilan nantinya. Seorang siswa yang memiliki kedisiplinan akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama,

nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, serta sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat, bangsa dan Negara. Shochib mengatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik.

Ciri-ciri disiplin menurut Tabrani Rusyan adalah melaksanakan tata tertib dengan baik. Untuk di lingkungan sekolah contoh nyata dalam melaksanakan tata tertib dapat dilihat dengan patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu, tidak membangkang pada peraturan berlaku, tidak berbohong, tingkah laku yang menyenangkan, rutin dalam belajar mengajar, tidak malas dalam belajar mengajar, tidak pernah keluar dalam belajar mengajar, tidak pernah membolos dalam belajar mengajar, taat terhadap kebijaksanaan yang berlaku.

Untuk mewujudkan kedisiplinan pada siswa perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan di mana dan kapan saja dengan cara memberikan contoh maupun teladan yang baik, membuat peraturan atau tata tertib, konsisten terhadap aturan yang dibuat, tegas, serta bekerja sama dengan orang tua. Selain itu juga bisa dilakukan dengan cara memberikan pengalaman-pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya. Namun, mendidik siswa tidaklah mudah, karena kebiasaan dan keteladanan yang ditiru siswa bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga faktor inilah yang biasanya menyulitkan guru dalam membentuk karakter siswa. Kebiasaan dan keteladanan memang mudah dikatakan tetapi sulit untuk dilakukan. Sebab kebiasaan dan keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang (Putra, 2017b).

Menurut Karman, ada tiga lingkungan yang dapat membentuk karakter siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 5-7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu pendidikan di sekolah berkontribusi hanya 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Berdasarkan pra survei di SDN 15 Kartiasa, siswa di sekolah tersebut mempunyai kedisiplinan yang cukup baik, dilihat dari kebiasaan siswa yang taat peraturan di sekolah, seperti datang tepat waktu, bernampilan rapi, mengerjakan tugas dengan baik, sopan dengan guru, baik dengan teman, dan mentaati perintah guru. Padahal jumlah personil guru yang ada di sekolah tersebut hanya terdiri dari tiga orang guru yaitu satu orang kepala sekolah dan dua orang guru kelas, namun mereka bisa membentuk karakter disiplin siswanya dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti sangat tertarik ingin mengetahui bagaimana upaya guru kelas V di SDN 15 Kartiasa dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun alasannya adalah meskipun kurangnya jumlah tenaga pendidik di sekolah tersebut bisa membentuk karakter siswa dengan baik. Maka dari itu peneliti mengangkat skripsi dengan judul "Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 15 Kartiasa Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022."

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta nyata dan sifat anggota tertentu. Menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala dan keadaan. Penelitian ini dilakukan setiap kali dilaksanakannya pengamatan (observasi), wawancara dan setiap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya digunakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 15 Kartiasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode deskriptif dan dianalisa pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, yang digunakan untuk meneliti pada keadaan obyek yang alamiah, di mana seorang peneliti menjadi instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita yang bersifat induktif/kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan seluruh kegiatan, berusaha mengambil peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, yang kemudian untuk di lukiskan atau digambarkan sebagaimana adanya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peristiwa yang terjadi pada saat penelitian, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan apabila digunakan pada waktu mendatang.

Pendekatan kualitatif deskriptif menurut pendapat narasumber yaitu apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, selanjutnya dianalisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi narasumber berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak (Usman & Purnmo Setiady Akbar, 2009). Jadi yang dimaksud kegiatan disini adalah upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang ada. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung tentang Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDN 15 Kartiasa Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022. Fokus penelitian yang dimaksud yaitu:

### **1. Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 15 Kartiasa tahun pelajaran 2021/2022**

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk siswanya, guru tidak hanya memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter siswa. Sebagai seorang guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum masuk kelas. Namun hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru. Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga merupakan lingkungan pembentukan dan sebagai pendidikan karakter yang pertama. Dalam hal ini guru sebagai orang tua siswa ketika berada di sekolah perlu menanamkan karakter disiplin agar siswa tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menjerumuskan dan menyesatkan mereka.

Karakter disiplin sangatlah penting, jika siswa tidak memiliki karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan tujuan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik. Siswa juga akan sulit ketika berada di tengah masyarakat. Dengan adanya karakter disiplin siswa dengan mudah mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur, dan siswa tidak akan menjadi manusia yang merugi. Dalam pembentukan karakter siswa

diperlukan adanya upaya agar berhasilnya pembentukan karakter, ada beberapa upaya yang peneliti temukan dalam penelitian di lapangan yaitu:

- a. Upaya guru memberikan keteladanan, keteladanan yang dicontohkan guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Contoh keteladanan seperti datang tepat waktu ke sekolah sebelum jam 07.00, memakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Keteladanan adalah hal yang paling utama karena siswa akan melihat dan meniru hal-hal yang dilakukan oleh guru, baik itu hal baik maupun hal yang tidak baik. Keteladanan merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan lebih dapat dicontoh atau ditiru oleh seseorang melalui orang-orang terdekatnya. Sebagai contoh, guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, kyai menjadi panutan yang baik bagi santrinya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya (Nasirudin, 2011).
- b. Melalui pembiasaan guru membiasakan siswa datang ke sekolah sebelum jam 07.00, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, meletakkan sepatu pada rak di depan kelas secara rapi, mengucapkan salam pada waktu ingin masuk kelas, dan meminta izin ketika ingin keluar kelas, ketika akan dimulai pembelajaran dilakukan pembiasaan membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan doa sebelum belajar, untuk siswa kelas V dibiasakan mengaji bersama, barulah proses pembelajaran dilakukan, setelah proses pembelajaran selesai dan ketika mau pulang siswa berdoa kembali dan bersalaman dengan guru. Menurut ulama pembiasaan adalah pengulangan pada kegiatan yang telah dilakukan secara terus menerus dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal sehingga tertanam pada jiwa seseorang dari semua hal yang dilakukan secara berulang dan diterima tabiat (Sayyid & Muhammad Az Za'balawi, 2007) Menurut Hery Noer pembiasaan merupakan suatu perbuatan yang dinyatakan mampu membentuk perbuatan yang positif bagi siswa dan perbuatan sehari-hari (Hery Noer Aly, 1999).
- c. Upaya pembentukan karakter disiplin terhadap siswa yang dilakukan oleh guru adalah menjalankan peranannya sebagai guru kelas dengan baik. Adapun peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu sebagai berikut; a) Guru sebagai pendidik, guru sebagai seorang pendidik merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diikuti oleh siswa. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran (Supardi, 2013). Artinya peranan guru kelas sebagai pendidik dengan dibuktikan guru mendidik dengan cara merangkul siswa agar adanya kedekatan antara guru dengan siswa sehingga mudah dalam mendidik siswa menjadi siswa yang teladan, sopan dan santun (Satini, 2022) b) Guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pengajar dituntut berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajara dimana guru harus merancang kegiatan pembelajaran terlebih dahulu (Supardi, 2010) Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu dengan guru selalu mendasain pembelajaran agar pembelajaran itu sampai kepada siswanya. Mengajarkan bagaimana menjadi siswa yang disiplin dengan salah satu contoh dengan selalu mengingatkan agar mentaati tata tertib yang ada (Satini, 2022) c) guru sebagai pembimbing, yaitu guru mendampingi siswa dan memberikan arahan kepada siswa, terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru perlahan membimbing siswa untuk mentaati peraturan dan mematuhi tata tertib sekolah terutama dalam kelas seperti tidak bicara ketika guru sedang menjelaskan pelajaran; d) Guru sebagai pelatih, sebagai tenaga pelatih guru suka melatih siswa untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan yang sukses. Guru memberikan perhatian pada semua siswa dan mampu memahami kesulitan yang sering mereka hadapi (Mutjahid, 2013) Guru melatih siswa senantiasa bersikap disiplin baik di rumah maupun sekolah serta melatih siswa mempersiapkan diri agar lebih baik lagi kedepannya; e) Guru

sebagai evaluator, untuk melihat perkembangan siswa, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah mengadakan evaluasi. Guru sebagai evaluator yaitu harus bersikap baik dan amanah dalam memberikan penilaian. Guru mengevaluasi kegiatan dengan cara melakukan tanya jawab diakhir pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah untuk mengetahui diterima atau tidaknya pelajaran oleh siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 15 Kartiasa.

Proses pembentukan karakter disiplin siswa pastinya terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan sebuah kunci keberhasilan SDN 15 Kartiasa dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V. faktor pendukung tersebut yaitu, 1) adanya dukungan dari kepala sekolah; 2) adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa, 3) adanya kesadaran pada diri siswa itu sendiri. Guru adalah teman atau rekan kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib yang ada di sekolah dan telah disepakati bersama. Guru memiliki tugas membentuk karakter disiplin pada siswanya. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja, hal ini terkait dengan yang disampaikan oleh (Mulyasa, 2006) dalam bukunya yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* bahwa peran guru dalam mendisiplinkan siswa diantaranya juga sebagai pembimbing, dengan demikian guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif. Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, selain itu guru juga perlu upaya untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, guru harus memberi contoh yang baik kepada siswanya guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswanya, karena siswa tidak akan memiliki karakter disiplin jika gurunya saja tidak disiplin.

Dalam pembentukan karakter disiplin memerlukan lingkungan sekolah yang mendukung baik dari guru maupun warga sekolah lainnya terutama bagi kepala sekolah, hal ini berhubungan dengan yang disampaikan Agus salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif. Guru yang semangat memainkan peran sebagai pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya (Fitri & Zainul, 2012) Menciptakan suasana kelas nyaman sangatlah penting dalam upaya pendidikan karakter, guru juga memberi pengawasan terhadap siswa ketika berada di luar kelas, terutama ketika berada di jam efektif, sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Diperlukan kekompakan antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat sekitar dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, jika semua melaksanakan tugas dengan baik maka akan tercapainya tujuan bersama yaitu membentuk karakter disiplin pada siswa dan dapat melaksanakan tata tertib sekolah yang disepakati bersama.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan karakter disiplin, hal ini dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan melanggar tata tertib sekolah. Menurut Zubaedi faktor penghambat dalam pendidikan karakter disiplin adalah; 1) Faktor naluri (*insting*), yaitu seperangkat tabiat yang ada pada diri manusia sejak lahir. Para psikolog mengatakan bahwa naluri berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seseorang seperti, naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu bapakan, naluri berjuang, dan naluri bertuhan; b) faktor adat/kebiasaan, merupakan semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus dalam hal yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti kebiasaan berpakaian, makan, tidur dan olahraga; c) Faktor keturunan, yaitu secara langsung maupun tidak langsung keturunan sangat berpengaruh terhadap karakter

atau sikap seseorang. Faktor keturunan tersebut terdiri dari: warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa dan warisan khusus dari orang tua; d) Faktor lingkungan, artinya keadaan sekitar yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang (Zubaedi, 2009).

Selain itu, faktor penghambat datang dari orang tua siswa sendiri, ada beberapa orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, sehingga siswa terlambat datang ke sekolah karena orang tua lambat mengantar mereka. Hal ini menjadi kendala bagi siswa dalam menerapkan karakter disiplin yang selama ini berusaha dibentuk oleh pihak sekolah. Orang tua kurang peduli terhadap anak, mereka kurang menyadari betapa pentingnya menanamkan disiplin pada anak. Selain itu, keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapat anak dan sekolah sebagai sarana pendukung. Jika hal seperti itu dibiarkan akan menumbuhkan karakter tidak disiplin pada anak dan nantinya akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat peneliti melihat faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa, terutama orang tua yang juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak. Orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak, mengawasi lingkungan dan teman bermain anak mereka. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Begitu juga dengan guru yang merupakan orang tua kedua bagi siswa, guru dianggap siswa paling benar dan dijadikan contoh oleh siswa. Maka perlunya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru agar pembentukan karakter disiplin pada siswa berjalan dengan baik. Selain itu, tujuan pendidikan juga akan tercapai jika ada kerjasama antara orang tua siswa dengan guru dalam membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kerjasama yang baik dapat dilakukan berupa membuat group dalam aplikasi online, serta meningkatkan kekompakan antar guru dan kepala sekolah menjadi motivasi terkait kedisiplinan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian dari keseluruhan yang peneliti kemukakan pada BAB sesudahnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah terkait dengan Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin siswa kelas V di SDN 15 Kartiasa Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun hasil kesimpulannya adalah sebagai berikut: upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 15 Kartiasa tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut: upaya yang dilakukan guru kelas V yaitu dengan Guru melakukan pembiasaan yaitu membiasakan siswa bersikap sopan dan santun. Ketika sebelum mulai pembelajaran siswa dibiasakan duduk dan berpenampilan rapi serta tenang, lalu membaca beberapa surah pendek kemudian membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan membaca qur'an bersama. Pembiasaan dengan selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas dan meminta izin ketika ingin keluar kelas. Dan guru sebagai teladan, yaitu guru merupakan orang pertama yang akan dicontoh siswa di sekolah. Guru selalu memberikan contoh keteladanan yang baik untuk siswa dengan mentaati tata tertib sekolah seperti datang tepat waktu, berpenampilan rapi dan bertutur kata yang baik. Serta guru sudah menerapkan aspek peranannya dengan baik, yaitu peranan guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih dan guru sebagai evaluator. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 15 Kartiasa tahun pelajaran 2021/2022 diantaranya (a) faktor pendukung: 1) adanya dukungan dari kepala sekolah, 2) adanya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru, 3) kesadaran dari diri siswa, (b) faktor penghambat: 1) adat atau kebiasaan, 2) keturunan, 3) lingkungan, 4) kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, & Zainul, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Hery Noer Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mutjahid. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*.
- Nasirudin. (2011). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Presiden RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. , (2003).
- Putra, P. (2017a). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA melalui Model Konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal. *Muallimuna*, 2(2), 75–88. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.770>
- Putra, P. (2017b). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA melalui Model Konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal. *Muallimuna*, 2(2), 75–88.
- Satini. (2022). *Hasil Wawancara selaku wali kelas V*.
- Sayyid, M., & Muhammad Az Za'balawi. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani Press.
- Supardi. (2010). *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*. Jakarta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*. Rajawali: Press.
- Usman, H., & Purnmo Setiady Akbar. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2009). *Desain Pendidikan Karakter*. Yogyakarta.